Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)
Vol.1, No.1, 2021: 9-18

Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Belajar Menggunakan *Google Classroom* pada Masa Pandemi *Covid-19 di* SMP Negeri 2 Parbuluan

Tiwira Sagala[1*], Nurhasanah Siregar[2]

Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRAK: Adanya Pandemi *Covid-19* menyebabkan dilakukannya pencegahan dengan melakukan pembelajaran dari rumah. Sehingga mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring. Sehingga pembelajaran *online* menjadi pembelajaran utama pada saat Pandemi *Covid-19.* Pembelajaran *online* yang menggunakan beberapa aplikasi yaitu *WhatssApp, Google Classroom, Google Meeet, Zoom,* dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Motivasi belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Belajar Menggunakan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Parbuluan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Parbuluan dengan jumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemic *Covid-19* berada pada kategori baik dengan persentase 68,6% dan tiap indikator motivasi belaajr trgolong dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar Matematika berada pada kategori sedang dengan persentase 71,36%, dan tiap indikatornya juga berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika, *Google Classroom,* Pandemi *Covid-19.*

Submitted: 10 Oktober; Revised: 16 Oktober; Accepted: 18 Oktober

Corresponding Author: tiwirasagala2016@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam ilmu sains termasuk matematika adalah motivasi. Motivasi merupakan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar sains.(Umairah & Zulfah, 2020). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.(Syaripah, 2016).

Proses pembelajaran yang baik ditandai oleh adanya interaksi dan interelasi antara komponen- komponen pembelajaran. Salah satunya siswa sebagai subjek didik memilki peran yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Dengan adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dapat menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan keinginan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. (Soleha & Tendri, 2010).

Adanya *Covid-19* menyebabkan dilakukannya pencegahan dengan melakukan pemelajaran dari rumah. Sehingga mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring. Sehingga pembelajaran *online* menjadi pembelajaran utama pda masa pandemic *Covid-19.* Adapun aplikasi yang di gunakan dalam pembelajaran *Online* adalah aplikasi *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom* dan lain sebagainya.(Umairah & Zulfah, 2020)

Sistem pembelajaran daring kemudian menjadi sistem pembelajaran utama di masa Pandemi *Covid-19.* Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring). Solusi yang diterapkan tersebut tentunya tidak berjalan dengan mulus dan tanpa kendala. Ada banyak kendala yang dialami oleh peserta didik saat melakukan pembelajaran dalam jaringan. Banyak terdengar keluhan dari peserta didik saat pembelajaran online berlangsung. Salah satu kendalanya adalah peserta didik kesulitan mendapatkan jaringan untuk dapat mengikuti pembelajaran, terlalu banyak tugas yang diberikan guru sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan, adanya guru yang masih kebingungan dalam pembelajaran daring, siswa belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. (Mustakim, 2020)

TINJAUAN TEORITIS

Untuk mencapai tujuan belajar dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan motivasi merupakan salah ssatu tujuan dari

mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam biang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan dengan prestasi yang diperoleh individu., motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut memahami materi yang disampaikan atau belum.

Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah (1) Adanya hasrat ingin belajar,(2) Adanya dorongan untuk belajar, (3) Tekun dalam belajar, (4) Ulet dalam keslitan, (5) Perhatian saat Pembelajaran, (6) Kemandirian dalam pembelajaran, (7) Berprestasi dalam belajar, (8) Ketertarikan dalam belajar. (Uno, 2011).

Belajar berdasarkan pandangan konstruktivisme itu merupakan suatu proses pembentukan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si pelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang apa yang dipelajarinya melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik. Sedangkan guru hanya berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.(Budiningsih, 2005)

Hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (1) Faktor Internal, (2) Faktor Eksternal. Mengacu kepada pendapat Bloom dalam Supardi (2015:2), tipe-tipe hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Tipe keberhasilan belajar Kognitif, (2) Tipe keberhasilan belajar afektif, (3) Tipe keberhasilan psikomotor. Jadi belajar dikatakan berhasil jika aspek kognitif, afektif dan psikomotor berkembang dengan baik, karena jika hanya aspek kognitif saja yang dikembangkan maka anak tidak memiliki sikap yang baik dan keahlian tertentu.

Kata Matematika berasal dari bahasa latin, yakni "*mahenein*" atau "*mathema*" yang belajar atau yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa belanda disebut "*wiskunde*" yang berarti ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang tersefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis dan struktur serta keterkaitan antara konsep adalah kuat. Unsur utama pekerjaaan matematika adalah penelaran deduktif (*deductive reasoning)* yang bekerja atas dasar asumsi dan mempunyai kebenaran yang konsisten.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang sifatnya terorganisasi, mulai dari unsur yag tidak didefenisikan hingga unsur yang terdefenisi dengan jelas dan matematika berkenaan dengan ide, struktur serta hubungannya diatur menurut urutan yang logis. (Hamzah, 2014).

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah aplikasi *e-learning* (pembelajaran dalam jaringan). Aplikasi ini di desain untuk membuat pendidik dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Pengguna aplikasi ini harus memiliki akun *Google* terlebih dahulu agar dapat mengakses aplikasi *Google Classroom.* Dengan kata lain pengertian *Google Classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan sebagai media pembelajaran online atau istilahnya kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan dan mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas.(Hakim, 2016).

Tujuan dari *Google Clasroom* adalah membuat lebih mudahnya guru untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat kepada siswa, sebagai alat yang bisa digunakan guru dan peserta didik guna menciptakan kelas *online*, dapat menghemat waktu,dan memberikan pengumuamn yang dapat diakses langsung oleh peserta didik supaya bisa diatur oleh peserta didik tersebut, dapat mengetahui bahwa tidak hanya modul saja yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tetapi siswa juga dapat belajar mandiri dan termotivasi dengan menggunakan media, *Google Classroom* yang merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan pendistribusian dan penilaian tugas secara *papaerless.*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parbuluan dilaksanakan pada semester genap Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Parbuluan dilaksanakan pada semester genap di kelas VIII-1 tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap subjek penelitian baik mengenai apa yang sedang di kerjakan, motivasi, dan hal terkait yang dilakukan oleh subjek penelitian.(Sugiyono 2009) Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumah 30 oramg. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling.* Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 soal angket dan tes hasil belajar matematika yang terdiri dari 4 soal. Adapun materi pada tes hasil belajar tersebut dalah materi tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes hasil belajar dalam bentuk *Google Form.*

Tahap persiapan pertama yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian. Selanjutnya peneliti mempersiapkan surat izin penelitian skripsi. Penelitian ni menggunakan satu kelas saja untuk sampel penelitian. Sebelum memberikan soal tes dan angket motivasi belajar, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan insrumen penelitian yang. Instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh dua dosen Matematika yaitu Bpk Prof. Dr. Asmin Panjaitan, M.Pd

dan Ibu Dra. Nurliani Manurung, M.Pd dan satu guru Matematika yaitu ibu Friska Esralinne Marbun, S.Pd.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Membagikan tes angket dan test hasil belajar secara langsung kepada subjek penelitian untuk di isi melalui *google form*
2. Mengumpulkan data yang diperoleh siswa melalui tes angket dan tes hasil belajar yang telah di isi
3. Menghitung skor rata-rata yang di peroleh dari tes angket daan ts hasil belajar yang telah di isi
4. Melakukan analisis data dari informasi yang di dapat
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan dengan teknik analisis data yang digunakan, sehingga akan di peroleh nanti kesimpulan bagaimana hasil belajar Matematika siswa dan Motivasi belajar Matematika siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil angket dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data adalah dengan teknik statistik sederhana dengan tujuan mendapatkan persentase motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Dengan menggunakann rumus:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:
P : Angka persentase
F: Frekuensi yang sedang di cari persentasenya
N: Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

Kriteria kategori motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

NO.	Skor	Kategori Penilaian
1.	0-40	Kurang
2.	41-60	Cukup
3.	61-80	Baik
4.	81-100	Sangat Baik

Sedangkan untuk mendapatkan data dari hasil belajar Matematika siswa peneliti akan peroleh dari tes hasil belajar matematika siswa yang di bagikan kepada siswa. Kemudian berdasarkan dari hasil nilai dari tes hasil belajar tersebut maka peneliti akan mendeskripsikan bagaimana hasil belajar Matematika peserta didik.

Adapun cara perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100\%$$

Nilai hasil belajar Matematka siswa yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria Penilaian
0-50	Rendah
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang penting-penting saja, kemudian menuliskan data dari hasil pemilihan sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, selain itu juga hal ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian . Reduksi data dengan melakukan penilaian tiap aspek jawaban dari pernyatan yang diberikan kepada siswa didasarkan pada skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang disediakan untuk angket motivasi belajar Matematia siswa dengan kriteria Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), da Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk narasi yang tersusun dalam pola hubungan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dan memahami masalah yang diteliti. Peneliti menyajikan data yang relevan sehinngga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu dan dapat dijadikan landaan dalam mengambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berasarkan penyajian data yang telah dilakukan. Penelitian yang akan dibuat peneliti berdasakan data yang sebenarnya, tidak ada penambahan ataupun pengurangan dari data yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di dapat setelah adanya pengumpulan data dari penelitian mengenai analisis motivasi belajar siswa. Data diperoleh dari dari hasil angket

yang telah disebar kepada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Parbuluan pada tahun pembelajaran 2020/2021. Dengan cara menyebar *link google form* di grup kelas. Dengan kriteria penskoran angket sebagai berikut: Pernyataan positif penskoran nya yaitu dengan sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju di beri skor 1. Sedangkan penskoran untuk pernyataan negatif penskorannnya sangat setuju di beri skor 1, setuju di beri skor 3, tidak setuju diberi skor 2,tidak setuju diberi skor 3, sangat tidak setuju di beri skor 4.

Hasil perhitungan angket motivasi peserta didik yang belajar menggunakan *Google Classroom* diperoleh rata-rata persentase sebesar 68,6% dengan kategori baik. Dimana tiap indikator motivasi belajar tergolong dalam kategori baik.

Sedangkan hasil perhitungan tes hasil belajar yang diperoleh dapat di tunjukkan pad tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Presentase Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase(%)
Tinggi	7	38.8
Sedang	9	50
Rendah	2	11.2
Jumlah	18	100

Berdasarkan data pada di atas menunjukkan bahwa ada ada 7 orang siswa yang termasuk nilai hasil belajar nya tinggi, 9 orang siswa termasuk kategori sedang, dan 2 orang siswa termasuk kategori rendah. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 35, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilah hasil belajar matematika sebesar nol. Dari nilai hasil belajar Matematika siswa diperoleh bahwa rata-rata keseluruhan nilai hasil belajar adalah sebesar 71.38 dengan kategori sedang. Berdasarkan dari tes hasil belajar yang disebarkan keada sswa yang terdiri dari 4 soal. Dimana dalam ke empat soal tersebut terdapat indikator hasil belajar. Dimana indikator yang penulis gunakan dalam ke empat soal itu adalah hasil belajar mampu menginterpretasikan soal, menganalisis soal, mengevaluasi soal dan menginferensikan masalah dalam soal tersebut.

PEMBAHASAN.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa tiap indikator motivasi belajar matematika siswa tergolong dalam kategori baik. Pada indikator motivasi belajar tiap indikator nya sudah tergolong ke dalam kategori baik dengan rata-rata dan persentase yang berbeda-beda. Pada indikator Adanya hasrat ingin belajar diperoleh persentase sebesar 73% dimana

adanya hasrat ingin belajar ini adalah siswa yang mempunyai hasrat dalam diri untuk belajar, sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh orang lain ataau disuruh orangtua. Hasrat keinginan untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari umumnya disebut sebagai motif dalam berprestasi, motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas.

Pada indikator Adanya dorongan untuk belajar diperoleh sebesar 69%, dimana adanya dorongan untuk belajar adalah seseorang yang memiliki motivasi didalam dirinya, ada orang yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Indikator tekun dalam belajar diperoleh sebesar 67% Tekun dalam belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, supaya siswa mampu menghadapi tugas maupun materi yang diberikan oleh guru.

Indikator ulet dalam kesulitan diperoleh sebesar 76%. Ulet dalam kesulitan adalah tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Keuletan dalam belajar yang baik ketika disekolah maupun di luar sekolah akan sangat membantu dalam mewujudkan cita-cita. Indikator Perhatian dalam pembelajaran di peroleh sebesar 63.75%. Perhatian saat pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Indikator kemandirian dalam belajar diperoleh persentase sebesar 67.5%, Kemandirian dalam belajar adalah belajar mandiri, tidak tergantung kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Indikator berprestasi dalam belajar diperoleh sebesar 69%. Berperstasi dalam belajar dapat mengukur seberapa maksimal hasil belaajr siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Indikator Ketertarikan dalam belajar diperoleh sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran Matematika menggunakan *Google Classroom.* Walaupun kondidi pandemic *Covid-19* siswa masih memiliki ketertarikan dalam belajar Matematika.Siswa harus memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran tidak terganggu. Untuk memililki ketertarikan dalam belajar siswa terlebih dahulu mempersiapkan minat untuk mengikuti pembelajaran, supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Misalnya seorang siswa tidak memiliki ketertarikan dalam belajar maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang buruk.

Sedangkan hasil belajar diperoleh dari analisis data Pencapaian tiap indicator hasil belajar siswa juga termasuk kedalam kategori sedang. Dimana indicator pemahaman memiliki persentase 59%, indicator analisis memiliki

persentase 70.8%, indicator sintesis memiliki persentase 73% dan indicator Evaluasi atau penarikan kesimpulan memiliki persentase 68%. Berdasarkan persentase yang di peroleh tiap indikatornya, indicator pemahaman terlihat memiliki persentase rendah menunjukan bahwa siswa masih kurang pemahaman tentang masalah yang di sajikan dalam soal. Kurangnya siswa memahami materi yang di pelajari selama ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuka dan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan tentang Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan *Google Classroom* pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Parbuluan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa memiliki motivasi belajar yang baik pada masa pandemic Covid 19. Diperoleh bahwa persentase motivasi belajar siswa sebesar 68,8% dengan kategori baik.. Ini menunjukkan bahwa Walaupun masa pandemic Covid 19 siswa masih memiliki minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran Matematika walaupun pembelajaran menggunakan *Google Classroom.*
2. Siswa memiliki hasil belajar sedang pada masa pandemic Covid-19. Diperoleh bahwa persentase hasil belajar Matematika siswa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan siswa perlu meningkatkan motivasi belajar Matematika Siswa agar menjadi kategori yang lebih baik dan prlu juga meningkatkan hasil belajar Mateantika siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Budiningsih, A. (2005). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo. *Jurnal STIMK ESQ*, *2*(1), 1–6.

Hamzah, A. (2014). Muhlisrarini, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Mustakim, M. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646

Soleha, & Tendri, M. (2010). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *1*(1), 24–39.

Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.

Syaripah. (2016). PENGARUH PERSEPSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG MATEMATIKA DI SEKOLAH SMA N 1 CURUP TIMUR T.P 2015/2016. *Jurnal Edutech*, *2*(2), 117–131.

Umairah, P., & Zulfah. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN " GOOGLE CLASSROOM " DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 4 SMAN 1 BANGKINANG KOTA. *Jurnal on Education*, *02*(03), 275–285.

Uno, H. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. *Jakarta: Bumi Aksara*.

.